

**DAMPAK AKTIVITAS PERTAMBANGAN NIKEL
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN TINANGGEE KABUPATEN KONAWA SELATAN**

CECENG SELEGI

**Sahrin
Suriyani Bunga Batara**

Cecengselegi@gmail.com

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah informan penelitian sebanyak sembilan orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif dari aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea yaitu: pendapatan masyarakat meningkat, bertambahnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan, peningkatan bantuan pembangunan fasilitas umum (seperti masjid, jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan), mengurangi angka pengangguran, dan meningkatnya belanja barang dan jasa oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: terjadinya kerusakan lingkungan hidup (seperti penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sisagali tambang), menurunnya hasil panen petani di sekitar wilayah pertambangan, menurunnya kondisi kesehatan masyarakat lokal, hilangnya mata pencaharian asli masyarakat lokal, dan tidak adanya program perbaikan lingkungan hidup yang rusak akibat aktivitas pertambangan.

Kata kunci: Dampak Pertambangan Nikel, sosial ekonomi masyarakat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable*). Salah satu sumber daya alam yang dimiliki adalah mineral batubara, yang termasuk dalam golongan sumber daya *non renewable*. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi (Fauzi, 2004).

Hal ini sejalan dengan pengelolaan sumber daya alam sebagaimana yang dicantumkan dalam UUD 1945 Pasal 33 (ayat 2) berbunyi: bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara, dan untuk dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sehingga dalam mengelola kekayaan sumber daya alam dan energi tersebut perlu menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu mengelola kekayaan sumber daya alam dan energi secara bijaksana agar kondisi lingkungan tetap lestari dan bermutu tinggi.

Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang cukup kaya dengan aneka jenis tambang. Jenis produksi pertambangan yang menonjol di Sulawesi Tenggara adalah pertambangan nikel dan aspal. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan beberapa investor nasional maupun investor asing yang bergerak di bidang pertambangan tertarik untuk berinvestasi di daerah ini. Ada beberapa wilayah di Sulawesi Tenggara yang menjadi daerah tempat perusahaan tambang melakukan eksplorasi utamanya Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Konawe, Buton dan kabupaten lain di Sulawesi Tenggara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah: “Bagaimana dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinangea Kabupaten Konawe Selatan”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinangea Kabupaten Konawe Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teori dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti di bidang Ilmu Administrasi Negara yang berkaitan tentang pertambangan.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan untuk pemerintah daerah selaku penentu kebijakan atas perizinan pendirian dan pengelolaan industri pertambangan.

- b. Sebagai acuan untuk pengusaha pertambangan agar lebih memperhatikan keadaan lingkungan sosial ekonomi sekitar pertambangan.
- c. Bagi masyarakat sekitar pertambangan, sebagai tambahan pengetahuan mengenai pertambangan dan dampak adanya pertambangan serta acuan untuk mengawasi kegiatan pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pertambangan Nikel

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Yusgiantoro (2000), penambangan meliputi pengambilan dan persiapan pengelolaan lanjutan dari bendapadat, cair dan gas.

B. Dampak Pertambangan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Konsep Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisika maupun biologi. Dalam konteks Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) penelitian dampak dilakukan karena adanya rencana aktifitas manusia dalam pembangunan. Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas yang bersifat alamiah, baik kimia, fisika, maupun biologi (Soemarwoto, 2007).

b. Konsep Dampak Pertambangan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Setiap bangsa membutuhkan dan berhak mencita-citakan basis industri khususnya sektor pertambangan yang efektif dan efisien dalam pengembangan taraf hidup kebutuhan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Pertambangan mengeksplorasi material dari basis sumber daya alam, dan memasukan baik produk maupun limbah lingkungan hidup manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kristanto dalam Darsun (2015), industri sektor pertambangan mengakibatkan berbagai perubahan dalam pemanfaatan energi dan sumber daya alam.

C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Keadaan atau kondisi sosial ekonomi masyarakat berbeda-beda dan bertingkat, ada keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Berbagai dampak potensial disektor sosial ekonomi dapat terjadi akibat adanya penambangan di suatu wilayah, baik dampak negatif maupun dampak positif. Berbagai dampak positif diantaranya tersedianya fasilitas sosial dan umum, kesempatan kerja karena adanya penerimaan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dan adanya kesempatan berusaha. Disamping itu, terjadi juga dampak negatif munculnya berbagai jenis penyakit akibat menurunnya kualitas udara.

D. Kerangka Pikir

Kehadiran perusahaan tambang disuatu daerah tentunya menjadi nilai tambah bagi daerah dan masyarakat di sekitarnya. Adanya perusahaan tambang yang beroperasi di suatu daerah tentunya akan membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Dengan demikian, angka atau jumlah pengangguran akan berkurang sehingga akan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Aktivitas pertambangan nikel yang dilakukan oleh PT. Ifishdeco tentunya memiliki dampak positif dan negatif yang akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Dampak positif yang dimaksud adalah menampung tenaga kerja, meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar tambang, dan meningkatkan usaha mikro masyarakat di sekitar tambang. Selain itu, dampak negatifnya adalah terjadinya kehancuran lingkungan hidup, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat lokal. Dengan adanya dampak positif dan negatif dari aktivitas pertambangan akan menghadirkan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar wilayah pertambangan. Perubahan dari sisi sosial yaitu adanya pembangunan fasilitas umum seperti mushola dan pembuatan jalan. Sedangkan dari sisi ekonomi yaitu adanya peningkatan pendapatan dan pengurangan angka pengangguran.

Berdasarkan keterbatasan dan kebutuhan penelitian, dimensi dampak positif dan dampak negatif pertambangan serta perubahan sosial ekonomi masyarakat yang di jelaskan di atas telah di batasi oleh peneliti sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan penelitian dan yang sesuai dengan permasalahan yang tampak di lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari empat desa dan satu kelurahan yang mewakili seluruh desa dan kelurahan di Kecamatan Tinanggea yaitu Desa Roraya, Desa Asingi, Desa Lalonggasu, Desa Wundumbolo dan Kelurahan Ngapaaha. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa lokasi ini berada di sekitar wilayah pertambangan dan terkena dampak langsung dari aktivitas pertambangan nikel. Serta pengetahuan dasar tentang adanya fenomena dan masalah yang layak untuk diteliti yaitu perlunya pihak perusahaan pertambangan nikel dalam memperhatikan dampak sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai bulan Februari 2018.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar wilayah pertambangan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan khususnya di Desa Roraya, Desa Asingi, Desa Wundumbolo, Desa Lalonggasu, dan Kelurahan Ngapaaha, yang ditetapkan dengan *purposive sampling* (sengaja) sebanyak 9 orang informan, yang terdiri dari:

- a. Dua orang dari pihak pemerintah yaitu Camat dan Sekretaris Camat.

- b. Satu orang dari pihak penambang.
- c. Enam orang dari pihak masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, yakni subjek peneliti atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari narasumber secara langsung melalui observasi dan wawancara yang berasal dari *recorder* (rekaman).
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan, Kantor Lurah/Desa, data yang diperoleh dapat berupa dokumen, buku, catatan-catatan, makalah, laporan, arsip, koran, dan lain-lain, terutama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan dua macam cara yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Study*) yaitu dengan cara menelaah berbagai literatur dan dokumen yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Lapangan (*Field Study*) yaitu pengumpulan data secara langsung pada objek atau lokasi penelitian, untuk memperoleh data di lapangan digunakan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. Wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara terstruktur kepada informan terpilih.
 - b. Dokumentasi yaitu menelaah dan mempelajari berbagai laporan pelaksanaan tertulis yang relevan dengan penelitian ini.
 - c. Pengamatan lapangan (*Observasi*), guna memperoleh data dan informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data dan informasi baik itu data primer maupun data sekunder yang diperoleh akan di analisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan gambaran informasi masalah secara sistematis, jelas dan mendalam untuk mendapatkan data kualitatif yang baru. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek yang diteliti untuk menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menghimpun, menyusun

sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

F. Definisi Konsep

1. Aktivitas pertambangan nikel yang dimaksud adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh PT. Ifishdeco mulai dari kegiatan eksplorasi sampai pada penjualan.
2. Dampak yang dimaksud adalah dampak dari aktivitas pertambangan nikel baik itu dampak positif dan dampak negatif yang nantinya akan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan sesudah adanya perusahaan tambang.
3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dimaksud adalah keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan sebelum dan sesudah adanya tambang seperti mata pencaharian, pendapatan, keadaan lingkungan, usaha mikro dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan.
4. Dampak positif yang dimaksud adalah akibat yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan yang dapat dirasakan manfaat baiknya oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang dimaksud adalah akibat buruk dari kegiatan pertambangan nikel yang dirasakan oleh masyarakat pada saat tambang beroperasi.
5. Dampak positif dari aktivitas pertambangan nikel yaitu:
 - a. Menampung tenaga kerja, yaitu dengan adanya perusahaan tambang di Kecamatan Tinanggea maka perusahaan tersebut akan menjadi wadah bagi para pengangguran untuk bekerja di perusahaan tersebut.
 - b. Meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu dengan adanya perusahaan tambang akan membantu masyarakat di dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar tambang seperti peningkatan pendapatan masyarakat.
 - c. Meningkatkan usaha mikro masyarakat, yaitu dengan adanya perusahaan tambang akan di ikuti dengan pembukaan kios-kios kecil dan program pemberdayaan pengusaha mikro.
6. Dampak negatif dari aktivitas pertambangan nikel yaitu:
 - a. Kerusakan lingkungan hidup yaitu terjadinya penggudulan hutan untuk lokasi penambangan dan tercemarnya air sungai, terjadinya pencemaran udara seperti polusi/debu dari kegiatan penambangan,
 - b. Menurunnya kualitas hidup masyarakat, yaitu dengan adanya kegiatan penambangan di Kecamatan menimbulkan wabah penyakit.
7. Perubahan sosial ekonomi yang dimaksud adalah perubahan keadaan sosial ekonomi masyarakat setelah adanya kegiatan tambang yang meliputi:

- a. Peningkatan pendapatan yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dari petani menjadi karyawan tambang.
- b. Pengurangan angka pengangguran yaitu terbukannya perusahaan tambang telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.
- c. Pembangunan fasilitas umum seperti bantuan pembangunan mushola dan pembangunan jalan serta penambahan fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Tinanggea terdiri dari 22 desa, 2 Kelurahan dan 1 desa persiapan diantaranya: Desa Lanowulu, Desa Tatangge, Desa Roraya, Desa Wundumbolo, Desa Telutu Jaya, Desa Panggosi, Desa Lapoa, Desa Bomba-Bomba, Desa Asingi, Desa Rapea, Desa Akuni, Desa Bungin Permai, Desa Torokeku, Desa lapulu, Desa Lasuai, Desa Wadonggo, Desa Matambawi, Desa Watumerembe, Desa Moolo Indah, Desa Matandahi, Desa Lalonggasu, Desa Palatawo, Desa Lalowatu, Kelurahan Ngapaaha dan Kelurahan Tinanggea. Desa Tatangge merupakan desa yang memiliki wilayah terluas yakni 91,24 km², sedangkan wilayah Torokeku merupakan wilayah terkecil yang hanya seluas 2,15 km².

a) Keadaan Iklim dan Topografi

Kecamatan Tinanggea termasuk wilayah yang beriklim tropis. Berdasarkan data yang di peroleh dari Kantor Camat Tinanggea dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan, selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 suhu udara minimum di wilayah ini rata-rata setiap tahunnya yaitu 23°C dan suhu udara maksimumnya rata-rata yaitu 32°C.

b) Keadaan Penduduk

1. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, di Desa/kelurahan Kecamatan Tinanggea

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Camat Tinanggea serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan tercatat penduduk Kecamatan Tinanggea sebanyak 24.166 jiwa, yang terdiri dari 12.287 jiwa laki-laki dan 11.879 jiwa perempuan, jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tinanggea yang berada dalam usia tidak produktif yakni dalam usia 0-14 tahun sebanyak 8.582 jiwa yang terdiri dari 4.417 jiwa laki-laki dan 4.165 jiwa perempuan. Untuk penduduk yang berumur 15-54 dan tergolong dalam usia produktif sebanyak 13.743 jiwa yang terdiri dari 6.906 jiwa laki-laki dan 6.837 jiwa perempuan. Sedangkan sisanya yaitu usia 55-74 sebanyak 1519 jiwa yang terdiri dari 798 jiwa laki-laki dan 712 jiwa perempuan merupakan usia yang kurang produktif. Sementara penduduk usia 75+ merupakan penduduk yang tergolong tidak produktif atau lanjut usia yaitu sebanyak 322 jiwa yang terdiri dari 166 jiwa laki-laki dan 156 jiwa perempuan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

Dampak aktivitas pertambangan nikel merupakan akibat yang di rasakan oleh masyarakat dengan adanya aktivitas pertambangan nikel, baik itu bersifat positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan tinanggea.

1. Menampung Tenaga Kerja

Sektor Pertambangan merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Kehadiran perusahaan pertambangan nikel ini menjadi salah satu wadah untuk menampung tenaga kerja dan membuka kesempatan kerja.

2. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan kebutuhan setiap individu tanpa ditunjang dengan ekonomi masyarakat akan kewalahan melawan permasalahan hidup. Dapat dikatakan ekonomi menjadi sebuah kebutuhan pokok yang mendasar. Jika ekonomi mapan maka masyarakatpun akan sejahterah dan begitupun dengan negara yang akan semakin siap untuk bersaing dengan negara-negara maju. Ketika sebuah Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka perekonomian dalam negara tersebut berhasil atau berkembang. Jika sebuah negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah atau tidak tumbuh sama sekali, itu menandakan bahwa perekonomian dalam Negara tersebut tidak maju atau mengalami kemunduran.

3. Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat

Usaha mikro merupakan usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Menengah menyebutkan: “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya mengenai Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dampak positif dari aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu: pendapatan masyarakat meningkat, bertambahnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan, peningkatan bantuan pembangunan fasilitas umum (seperti masjid, jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan), mengurangi angka pengangguran, dan meningkatnya belanja barang dan jasa oleh masyarakat.

2. Dampak negatif dari aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu: terjadinya kerusakan lingkungan hidup (seperti penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sisa-sisa galian tambang), menurunnya hasil panen petani sekitar wilayah pertambangan, menurunnya kondisi kesehatan masyarakat lokal, hilangnya mata pencaharian asli masyarakat lokal, dan tidak adanya program perbaikan lingkungan hidup yang rusak akibat aktivitas pertambangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa dari aktivitas pertambangan nikel telah menimbulkan kerusakan lingkungan hidup, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar mengeluarkan aturan dan kebijakan mengenai perlindungan lingkungan hidup serta lebih mengawasi jalannya aktivitas pertambangan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan hidup yang lebih parah lagi.
2. Diharapkan kepada pihak perusahaan agar dalam mengelola sumber daya alam dan dalam rangka terciptanya pembangunan yang berkelanjutan, aktivitas pertambangan harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip lingkungan hidup serta melakukan program perbaikan lingkungan hidup seperti reboisasi.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar ikut serta dalam mengawasi jalannya aktivitas penambangan dan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat apabila terjadi masalah atau konflik pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, N.B, 2009. *Peluang Usaha*. Web.id/peluangusaha.
- Artaman. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis
- Astuti F, A,. 2017. Valuasi Ekonomi Limbah Cair Industri Gula dan Spiritus di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi DIY. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 8 No. 1.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Penerbit: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Basri, Yuswar Zainul dan Mulyadi Subri. 2006. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Basuki. 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah, Edisi 1*. Yogyakarta: Kreasi Kencana.
- Bintarto, R. 1997. *Suatu Pengantar Geografi Desa*. Yogyakarta: U. P. Spring
- Budiono. 2002. *Ekonomi mikro, seri synopsis pengantar ilmu ekonomi*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Dasrun. 2015. *Dampak Pertambangan Batu Kapur Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Lapandewa Kaindea Kec. Lapandewa Kab. Buton Selatan*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Dyahwanti. 2007. *Kajian Dampak Penambangan Pada Daerah Sebuk Hijau Gunung Sumbing Di Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta.
- Elsam. 2003. *Perjuangan Amungme Antara Freeport dan Militer*. Insist Press: Yogyakarta.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Gerberding, J. S., 2005. *Profil Toksikologi Untuk Nikel*. Departemen Pelayanan Kesehatan Dan Manusia. United States. Georgia.
- Ginanjar Rosmika, Regi. 2014. Pengaruh Penambangan Batu Endist Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Penambang Di Desa Malangnengah Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ekonomi. Vol. 1. E-ISSN: 2503-1937*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hakim. 2012. *Pengaruh Kesempatan Dan Perkembangan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- International Nickel Study Group. 2009. Annual Report of the International Nickel Study Group.
- James. Grant. 2003. *Goundations Of Economic Value Added*. New Jersey..
- Kementerian ESDM RI. 2009. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara*.
- Korhonen, J. 2006. On the Ethics of Social Responsibility Conidering the Paradigm of Industrial Metabolism. *Journal of Business Ethics*.
- Kustiana, Harafah, Millia. 2016. Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pertambangan Nikel Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Ekonomi. Vol. 1 No. 1*. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Mansyah, Nur. 2013. Studi Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. *Jurnal Administrasi Negara Vol. 1 No. 3*.
- N.H.T, Siahaan. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Partadiredja. 2000. *Konsep pendapatan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pasaribu, Arman. 2011. *Dampak Keberadaan Pertambangan Emas PT. Agin Court Resources Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pertiwi, Hardiyanti Dharma. 2011. *Dampak Keberadaan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Aspek Ekologi, Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Era Otonomi Daerah Di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Purwanto. 2010. *Presepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Laut*. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Raden, dkk., 2010. *Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Kabupaten Kutai Kartanegara*. Badan Pengembangan Kemaritiman Dalam Negeri. Jakarta.
- Rahmatullah. 2006. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rosmika, Regi Ginanjar. 2014. *Pengaruh Penambangan Batu Andesit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Di Desa Malangnengah*

- Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, A. 2006. *Teori Dan Paradigm Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Salim, HS. 2007. *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitoru, S.R.P. 2004. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, O. 2007. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulton, Ali. 2011. *Dampak Aktivitas Pertambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa*. Skripsi Program Sarjana IPB. Bogor.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi iemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: *Ilmu* Ilmu.
- Suroto. 2000. *Makroekonomi*. Edisi Perdana Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widayati, Weka. 2011. *Ekologi Manusia: Konsep, Implementasi, Dan Pengembangannya*. Kendari: Unhalu Press.
- Winardi. 2003. *Entrepenuer & Entrepenuership*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Yakin A, 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusgiantoro, P. 2000. *Kebijakan Nasional Pembangunan Sektor Pertambangan Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah dan Pembangunan Yang Berkelanjutan*. Temu Profesi XI PERHAPI. Jakarta.
- A. Dokumen Negara:**
- Anonim. 2016. Kecamatan Tinanggeam Angka. BPS Sulawesi Tenggara.
- _____. *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1945 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam*.
- _____. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Konawe Selatan Di Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- _____. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro dan Menengah*.
- _____. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara*.
- _____. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*.
- _____. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.